

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REFRAMING UNTUK MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF
PESERTA DIDIK TERHADAP BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP N 2 WAY TENONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

DISUSUN OLEH :

AGUNG RAHMAT

Npm : 1811080420



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REFRAMING UNTUK MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF
PESERTA DIDIK TERHADAP BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP N 2 WAY TENONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

DISUSUN OLEH :

AGUNG RAHMAT

Npm : 1811080420

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Laila Maharani, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 2 Way Tenong” . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap Bimbingan dan Konseling, pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan, hasil dan tindak lanjut dari diadakannya layanan konseling kelompok, terhadap peserta didik, persepsi peserta didik adalah faktor penggerak dari termanfaatkan dengan baik atau tidaknya layanan bimbingan dan konseling di sekolah,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif maka penelitian yang penulis laksanakan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti menggunakan sumber data berbeda untuk mengumpulkan data sejenis menggunakan Teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada persepsi negatif peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling, lalu guru Bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan tersebut Teknik diterapkan pada konseling kelompok yaitu menggunakan teknik reframing yang bertujuan untuk merubah persepsi siswa terhadap sesuatu yang negatif irasional menjadi positif rasional, dari dilakukannya pelaksanaan layanan Konseling Kelompok tersebut menunjukan hasil yang positif dan perubahan dari pandangan peserta didik terhadap Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Way tenong.

Kata Kunci : *Persepsi Negatif, Konseling Kelompok*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bawa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik reframing dalam mengurangi persepsi negative peserta didik terhadap Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Way Tenong”** Ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya seni saya ini.

Bandar Lampung, Februari 2023
Yang membuat pernyataan



Agung Rahmat
NPM 1811080420



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : LAYANAN KONSELING KELOMPOK
TEKNIK REFRAMING DALAM
MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF
PESERTA DIDIK TERHADAP BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMP N 2 WAY
TENONG**

Nama : AGUNG RAHMAT
NPM : 1811080420
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd.
NIP. 196701151993032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK REFRAMING DALAM MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP N 2 WAY TENONG**” Disusun oleh **AGUNG RAHMAT, NPM : 1811080420**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, Tanggal 18 Januari 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag (.....)
Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Laila Maharani, M.Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي

Ilahi anta maqshudi wa ridhoka matlubi

Artinya : “wahai Tuhanku, Engkaulah Tujuanku dan Ridhomulah yang ku cari”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Aripin dan Surhada yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada penulis serta selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Kepada Kakak-Kakak saya Windra Winata, Ida Hariyati, Susi Hartati, Selamat Riyadi yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk istiqomah dan berpikir serta bertindak lebih baik dan mengajarkan saya arti sebuah kesabaran dalam menggapai kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Agung Rahmat Penulis lahir di Sukaraja, Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, tanggal 22 Agustus 1998, yang merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Aripin dan Ibu Surhada Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Sukaraja dan lulus pada tahun 2011. Lalu, peneliti melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Way Tenong selesai tahun pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah MA Al-Hikmah dan selesai pada tahun 2017

Pada tahun 2018 penulis diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Starta (S.1), masuk melalui jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) karena terhalang oleh wabah Covid-19 yang menyebabkan peneliti melakukan KKN di Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, kabupaten Lampung Barat selama 40 hari. Lalu, empat bulan kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Tasanawiyah Guppi 2 Tanjung Karang.

Semasa kuliah peneliti juga aktif dalam berbagai macam organisasi baik intra maupun ekstra kampus, diantaranya Himpunan mahasiswa jurusan BKPI devisi Agama periode 2021-2022, devisi advokasi periode 2021-2022, wakil ketua departemen media center Ikatan pemuda dan mahasiswa semende (IPMS) Wilayah lampung periode 2021-2022, Ketua departemen social dan budaya ikatan pemuda dan mahasiswa semende (IPMS) wilayah lampung 2022-2023, juga penulis tergabung dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), serta aktif dalam kegiatan social kemasyarakatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok tehnik reframing dalam mengurangi persepsi negative peserta didik terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Way Tenong” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati dan penuh kesadaran bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang membantu.

Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan, kritikan dan arahan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Dr.H Yahya AD, M.Pd selaku pembimbing I, terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan, kritikan dan arahan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

yang telah banyak memberikan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.

7. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh. Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri penulis. Untuk itu semua kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2023.
Penulis,

Agung Rahmat
NPM. 1811080420

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I	1
A. Penegasan Judul	1
1. Layanan Konseling Kelompok	1
2. Teknik <i>Reraming</i>	2
3. Persepsi Negatif	2
4. Peserta Didik	3
B. Latar Belakang.....	4
C. Fokus dan Subfokus Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data Penelitian	18
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Teknik Analisis Data.....	21
6. Kredibilitas Data	22
I. Sistematika Penulisan	23
1. Bab I Pendahuluan	23

2. Bab II Landasan Teori	23
3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian.....	23
4. Bab IV Analisi Penelitian.....	23
5. Bab V Penutup	24
BAB II	25
A. Layanan Konseling Kelompok	25
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	25
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	26
3. Langkah-langkah layanan Konseling Kelompok	27
4. Asas – Asas Layanan konseling Kelompok	28
B. Teknik <i>Reframing</i>	32
1. Pengertian Teknik <i>Reframing</i>	32
2. Langkah Langkah Teknik <i>Reframing</i>	33
C. Persepsi Negatif.....	34
1. Pengertian Persepsi Negative.....	34
2. Proses Pembentukan Persepsi	35
3. Macam-Macam Persepsi	37
4. Objek Persepsi	38
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	38
6. Persepsi Yang Salah Terhadap BK Di Sekolah.....	40
BAB III	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Sejarah SMPN 2 Way Tenong	42
2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 2 Way Tenong	44
3. Letak geografis SMP Negeri 2 Way Tenong.....	45
4. Profil sekolah SMP Negeri 2 Way Tenong	45
5. Data Siswa 3 Tahun Terakhir.....	46
6. Data guru dan karyawan SMP Negeri 2 Way Tenong	47
7. Data Ruang Dan Lapangan	49
8. Kondisi Obyektif SMP Negeri 2 Way Tenong.....	50
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	51
1. Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 2 Way Tenong	51

2.	Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Reframing</i> Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap BK	55
BAB IV	57
A.	Analisis Data Penelitian.....	57
1.	Perencanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Reframing</i> Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap BK Di SMP Negeri 2 Way Tenong	58
2.	Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Reframing</i> Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Way Tenong	61
3.	Hasil Dan Evaluasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Reframing</i> Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 2 Way Tenong	67
B.	Temuan Penelitian	70
1.	Gambaran dari persepsi negative peserta didik terhadap bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Way Tenong	70
2.	Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik <i>Reframing</i> Dalam Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Way Tenong	74
3.	Hasil Dan Evaluasi Dari Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik <i>Reframing</i> Dalam Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 2 Way Tenong	80
C.	Pembahasan	83
BAB V	86
A.	Kesimpulan.....	86
B.	Rekomendasi	87

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

Daftar Tabel

	Halaman
Table 1.18	10
Table 3.133	46
Table 3.234	47
Table 3.335	49
Table 3.436	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap sebuah judul maka perlu adanya penegasan judul, penegasan judul dibuat agar tidak terjadinya kelainan pemahaman terhadap isi dan judul **“Layanan Konseling Kelompok Teknik Reframing Dalam Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap BK di SMP N 2 WAY TENONG”** maka diperlukan pengertian dan maksud dari judul sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah salah satu jenis kegiatan dari bimbingan dan konseling dimana peserta memungkinkan untuk menyelesaikan masalah melalui dinamika kelompok, dinamika kelompok adalah suasana yang hidup berdenyut dan berdetak, bergerak dan berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara anggota kelompok. Konseling kelompok merupakan layanan konseling dalam suasana kelompok¹

Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang didasari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung². dalam rumusan sederhananya, adalah suatu jenis aktivitas kelompok, berciri pada 4-12 peserta didik normal mengelola masalah- masalah penyesuaian dan keprihatinan perkembangan, pemecahan masalah bersama berbagai bidang masalah sosiopsikologi individu dalam kelompok³

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000,) hlm 49

² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta, Graha Indonesia, 2005), hlm, 98

³ Adi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikologi*, (Jakarta Rajawali Pers., 2011,) hml 164- 165

layanan konseling kelompok adalah layanan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok disana ada konselor dan juga klien (yang jumlahnya lebih dari dua orang) dimana terjadi suasana konseling, dimana dalam layanan konseling kelompok juga ada pengungkapan masalah klien, penelusuran sebab sebab masalah klien, dan juga upaya dari pemecahan masalah.

2. Teknik *Reframing*

Reframing sendiri merupakan teknik yang bertujuan untuk mengorganisasi emosi yang dipikirkannya dan membingkai kembali ke arah pikiran yang rasional, sehingga dapat mengerti berbagai sudut pandang dalam konsep diri/konsep kognitif dalam berbagai situasi⁴ Menurut Donald Meichenbeum reframing yaitu mengubah konsep atau setting emosi atau cara pandang dalam kaitannya dengan suatu peristiwa dan menempatkannya di frame atau bingkai yang sama baiknya atau bahkan yang lebih baik untuk mengubah seluruh maknanya⁵

Teknik *reframing* merupakan sebuah Teknik yang didasari melalui pedekatan kognitif individu yang membantu mengatur ulang pemikiran sehingga mengatur ulang pemikiran sehingga mampu menyelesaikan dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.

3. Persepsi Negatif

Branca dan Marquis mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang di dahukui oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik, yang kemudian diteruskan dan kemudian

⁴ Stephen Palmer, *Konseling Dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁵ Rosalia Dewi Nawantara, "Perbedaan Komitmen Tugas Siswa Dalam Penerapan *Reframing* dan *Self Intruction*," Jurnal Skripsi, 2016

selanjutnya disebut persepsi,⁶ sedangkan negative sendiri berarti : kurang baik/menyimpang dari ukuran umum,⁷ Menurut Irwanto Persepsi negatif adalah Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.⁸

Persepsi negatif lebih kepada pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek karena tidak sesuai dengan pribadinya.⁹

Persepsi negatif adalah pandangan buruk atau gambaran yang tidak selaras dengan objek yang di persepsikan, dalam hal ini yang menjadi objek persepsi adalah BK yang berada di sekolah, dimana peserta didik memiliki pandangan atau persepsi negative terhadap BK.

4. Peserta Didik

Dalam perspektif undang-undang di sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, bahwa peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan dengan jalur di jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian

⁶ Bimo walgito, *pengantar psikologi umum* (Yogyakarta : CV: ANDI OFFSET, 2005), hlm 99

⁷ Kamus bahasa Indonesia (pusat bahasa departemen Pendidikan nasional, jakarta, 2008) h.1070

⁸ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71.

⁹ Moh. Vinda Fajarudin, Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Menurunkan Persepsi Negatif Terhadap Pelaksanaan Program BK pada Siswa Kelas X-4 SMAN 1 Karangrejo Tulung Agung, Jurnal BK Unesa

bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.¹⁰

Peserta didik adalah suatu komponen dari Pendidikan yang melakukan proses belajar mengajar dalam proses belajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Istilah-istilah di atas berdasarkan dengan keseluruhan judul di atas **Pelaksanaan Konseling Kelompok Teknik *reframing* Dalam Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 2 Way Tenong** adalah bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di SMP N 2 Way Tenong melalui layanan konseling kelompok dengan Teknik *reframing*.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk membantu dalam menumbuhkan kembangkan ilmu, potensi dasar bagi siswa, tidak hanya dalam aspek ilmu dasar melainkan juga dalam aspek kepribadian, tingkah laku, tata krama dan budi pekerti yang baik, selain dari lingkungan keluarga sekolah juga ikut menentukan terbentuknya pribadi seorang anak.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta tanggung jawab.¹¹ Secara keseluruhan tujuan diadakan sekolah atau Lembaga

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), H, 39

¹¹ Undang-undang Nomor 20 pasal 4, Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan, 2003. h. 4

Pendidikan yaitu untuk membina dan mengarahkan peserta didik menjadi insan kamil, untuk mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT ataupun di mata sesama manusia, Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S, Al-Mujadilah: 11, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Jelas bahwa ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang yang berilmu.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari Pendidikan mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya dalam rangka meningkatkan mutunya.¹² Di sekolah BK adalah salah satu sarana Lembaga yang berperan membimbing mengarahkan, dan memberikan nasihat nasihat dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam menemukan potensi dirinya, Secara etimologi Bimbingan dan Konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata

¹² Berkas persada lames “Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan” Jurnal warta Universitas Dharmawansa” edisi :58 (2018) h. 2

(*guidance*) dan “konseling” berasal dari kata (*counselling*).¹³ dalam praktiknya Bimbingan dan Konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak dapat dipisah keduanya merupakan kesatuan yang integral.

Diadakanya layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari upaya Pendidikan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik, diatur dalam Permendiknas NO. 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor, Pasal 1 poin 1 yang berbunyi : Untuk dapat diangkat sebagai konselor, seorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Pasal 2 : penyelenggaraan Pendidikan yang satuan pendidikanya memperkerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri paling lambat 5 tahun setelah peraturan Menteri dikeluarkan¹⁴

Pelaksanaan BK sangat penting berada di sekolah Kehadiran konselor pada komposisi pendidikan nasional dinyatakan seperti kriteria pendidik, sepadan dengan derajat guru, mentor guru tutor, pendidik, instruktur, penyedia serta sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasi dan partisipasi dalam pendidikan. Berdasarkan konselor (guru) memiliki fungsi yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. hakikat dasar adanya BK di sekolah bukan karena adanya peraturan perundang undangan semata namun yang lebih penting adalah memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas tugas perkembangan (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual)¹⁵. ada sepuluh alasan kenapa BK perlu diadakan di sekolah, 1. Membantu siswa agar

¹³ Tohirin “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*” (Jakarta: rajagrafindo persada, 2007) hal.15

¹⁴ Undang-undang Nomor 27 tahun 2008 , Tentang standar kualifikasi dan kompetensi konselor, h. 2

¹⁵ Berkat persada lames “*Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan*” Jurnal warta Universitas Dharmawangsa” edisi :58 (2018)

berkembang dalam semua bidang 2. Membantu siswa untuk membuat pilihan 3. Membantu siswa membuat dan perencanaan karir dimasa depan 4. Membantu siswa membuat penyesuaian yang baik di sekolah maupun di luar sekolah 5. Membantu melengkapi upaya yang dilakukan oleh orang tua di rumah 6. Membantu mengurangi atau mengawasi kemubaziran dan kelambanan dalam dunia Pendidikan 7. Membantu siswa yang memerlukan bantuan khusus 8. Menambah daya Tarik siswa terhadap masyarakat 9. Membantu sekolah dalam mencapai sukses Pendidikan 10. membantu mengatasi masalah disiplin pada siswa.¹⁶

Mengingat peran BK di sekolah sangatlah penting, untuk itu persepsi peserta didik terhadap BK haruslah baik agar terjadi interaksi yang baik pula antara peserta didik dan guru BK. persepsi peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling (BK) terjadi akibat peserta didik memperhatikan sesuatu yang Nampak pada guru BK tersebut yang meliputi penampilan fisik, perilaku, dan ruang lingkup kerja hal inilah yang nantinya menimbulkan persepsi peserta didik terhadap BK, Menurut Bimo walgito persepsi memiliki indikator sebagai berikut 1. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu 2. Rangsangan atau objek yang diserap oleh panca indera, baik penglihatan pendengaran peraba dan pengecap rasa yang akan mendapatkan gambaran terhadap sesuatu yang baru 3. Pengertian atau pemahaman Setelah terdapat gambaran maka akan adanya pengertian atau pemahaman 4. Penilaian atau evaluasi Setelah terdapat penilaian dan pemahaman maka akan terdapat penilaian dari individu¹⁷ Menurut Irwanto Persepsi negatif adalah Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Hal itu akan diteruskan dengan

¹⁶Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta, Graha Indonesia, 2005) Hal.12

¹⁷Bimo walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Jakarta: rineka cipta, 2013), h.11

kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.¹⁸

Banyak memunculkan persepsi yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah hanya mungkin dapat dilaksanakan secara baik apabila dikenal oleh para peserta didik secara baik pula. berbeda jika BK di sekolah di pandang buruk maka layanan BK di sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal.

Endang Ertiati Suhesti mengemukakan ada beberapa kesalahpahaman dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu :

1. Konselor sekolah (masih) dianggap polisi sekolah. Tidak jarang konselor sekolah diberi tugas untuk mengurus dan menghakimi para peserta didik yang tidak mematuhi peraturan.
2. Konselor sekolah dianggap hanya sebagai pemberi nasehat. adanya perbedaan usia yang lebih tua dengan peserta didik mendorong konselor untuk memberi nasehat.
3. Konselor sekolah dianggap hanya untuk konseli tertentu saja. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak hanya terbatas pada beberapa individu saja¹⁹

Dalam implementasi pelaksanaan program dan layanan bimbingan dan konseling masih banyak yang belum dilaksanakan secara maksimal. Masih tingginya kesalahpahaman dalam pelaksanaan dan layanan bimbingan dan konseling memunculkan persepsi yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, penelitian yang dilakukan oleh Busmayaril dan Heldayani dengan hasil wawancara peserta didik SMAN I Penggawa Kabupaten Pesisir Barat diperoleh informasi pengetahuan peserta didik tentang Bimbingan dan konseling di sekolah. Seluruh subjek

¹⁸ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71.

¹⁹ Endang Ertiati Suhesti, “*Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*”. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012. Hlm 34

penelitian mengatakan bimbingan dan konseling dipahami sebagai tempat menangani peserta didik yang nakal, bermasalah, tempat guru menasehati peserta didik yang bandel dan identik dengan image guru BK yang galak, garang, ditakuti peserta didik.²⁰

Sedangkan rasa takut itu sendiri menurut Hauck dalam Soelasmono, semata mata bagaimana cara kita berpikir mengenai suatu peristiwa yang disaksikan atau yang kita alami bergantung bagaimana cara kita menanggapi. Tanda-tanda seseorang mengalami rasa takut pada guru BK adalah saat dipanggil tidak langsung menghadap guru BK, mencari-cari alasan keluar kelas saat dipanggil guru BK, menghindar saat guru BK menghampiri, menunduk saat berpapasan di jalan.²¹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan ada beberapa indikator dari persepsi negatif terhadap BK yang ada di SMPN 2 Way Tenong sebagai berikut: (1) menganggap guru BK adalah polisi sekolah (2) peserta didik merasa takut terhadap BK (3) beranggapan bahwa peserta didik yang berhubungan dengan guru Bk adalah peserta didik yang bermasalah saja (4) guru Bk adalah guru yang khusus untuk menghukum peserta didik yang bermasalah

²⁰ Busmayaril, Hedayani “*Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*” (ONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)) h.13

²¹ Rizki Rahma Tika, *Keefektifan Metode Refarming Dalam Mengatasi Rasa Takut Siswa Terhadap Guru BK*, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Surabaya) h. 3

Table 1.1
Data Permasalahan Persepsi Peserta Didik
Terhadap BK kelas VIII C
Di SMP N 2 WAY TENONG

No	Nama Inisial	indikator	Sub Indikator	Keterangan
1	BA, RM dan AP	Beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru BK seringkali berkeliling untuk menertibkan siswa ● Guru BK suka mencari cari kesalahan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ● BA, RM dan AP menganggap guru BK adalah polisi sekolah, karena guru Bk sering berkeliling menertibkan siswa
2	MTW dan AF	Peserta didik merasa takut terhadap BK	<ul style="list-style-type: none"> ● Merasa gugup Ketika bertemu dengan guru BK ● Merasa takut jika dipanggil ke ruang BK 	<ul style="list-style-type: none"> ● MTW dan AF Merasa gugup dan takut Ketika bertemu guru BK, menunjukkan adanya rasa takut terhadap guru BK,
3	MN	Beranggapan Bahwa Peserta Didik Yang Berhubungan Dengan Guru Bk Adalah Peserta	<ul style="list-style-type: none"> ● Setiap siswa bermasalah selalu dipanggil ke ruang 	<ul style="list-style-type: none"> ● MN beranggapan bahwa peserta didik yang berhubunga

		Didik Yang Bermasalah Saja	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru Bk sering mendatangi siswa yang bermasalah 	n dengan guru BK adalah peserta didik yang bermasalah
4	SA dan SS	<p>Beranggapan bahwa Guru Bk adalah guru yang khusus untuk menghukum peserta didik yang bermasalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru BK pernah menghukum secara fisik terhadap peserta didik yang melanggar aturan sekolah. ● Seringkali melihat guru BK sedang menghukum siswa bermasalah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● SA dan SS beranggapan bahwa guru BK adalah guru yang khusus untuk menghukum siswa bermasalah

Sumber : wawancara dengan guru BK SMP N 2 WAY TENONG tanggal 22 juli 2022

Pada tabel diatas memperlihatkan persepsi negatif peserta didik di SMP N 2 Way Tenong hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap Bimbingan dan konseling serta tugas tugas dari Guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara kepada Guru BK SMPN 2 Way Tenong yaitu bapak Husen Ashari, S.Pd. yang menyatakan bahwa : masih banyak peserta didik yang berpandangan buruk terhadap BK, pandangan bahwa BK sebagai guru yang husus untuk menghukum para siswa masih melekat, sehingga menimbulkan ke engganan peserta didik

untuk berhubungan langsung dengan guru BK, hal inilah yang menjadi permasalahan utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena jika masalah persepsi atau pandangan buruk terhadap BK ini terus berlanjut maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan maksimal, maka perlu diadakanya suatu bentuk pelaksanaan layanan untuk merubah pandangan buruk peserta didik terhadap BK agar peserta didik mau memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah.

Dilihat dari data diatas dapat kita ketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap guru BK dan atau layanan BK di sekolah masih relative buruk sampai timbul anggapan bahwa guru Bimbingan dan Konseling menangani siswa yang nakal saja, selalu dikaitkan dengan masalah dan hukuman kebanyakan dari mereka tidak mengetahui apa itu BK, peran dan fungsi BK di sekolah serta bagaimana pemanfaatan BK di sekolah, Jika permasalahan persepsi ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi pelaksanaan BK di sekolah, akan muncul perasaan tidak nyaman terhadap keberadaan guru Bimbingan dan Konseling hal ini membawa kesan negatif terhadap BK di sekolah. sehingganya pelayanan BK di sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

Konseling kelompok dengan Teknik *Reframing* memungkinkan untuk terselesaikannya masalah persepsi negatif peserta didik terhadap BK karena Fokus dari strategi reframing terletak pada alasan yang salah dan keyakinan serta kesimpulan yang tidak logis. Tujuannya adalah mengubah keyakinan irasional atau pernyataan diri negatif²² **“Layanan Konseling Kelompok Teknik *Reframing* Dalam Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 2 Way Tenong”**

²² Utamaya, E. L., Dra. Titin Indah Pratiwi, M. P., Drs. Moch. Nursalim, M. S., & Denok Setiawati, M. Pd., K. (2013). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Di Kelas Di Smp Negeri 1 Kandat. Jurnal BK UNESA, 1(1), 224–230

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah layanan Konseling Kelompok teknik *Reframing* Dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Way tenong

Adapun sub fokus penelitian ini adalah

1. Gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap BK
2. Pelaksanaan layanan Konseling Kelompok dengan teknik *Reframing* untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik di SMP Negeri 2 Way tenong
3. Hasil dan tindak lanjut dari Layanan Konseling kelompok dengan Teknik *reframing* untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di SMP N 2 Way tenong

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *Reframing* Dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Way Tenong.

1. Bagaimana Gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap BK?
2. Bagaimana Pelaksanaan layanan Konseling Kelompok dengan teknik *Reframing* untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah?
3. Bagaimana hasil dan tindak lanjut pelaksanaan layanan Konseling Kelompok dengan teknik *Reframing* untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap BK

2. untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *reframing* dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap bk di sekolah
3. Untuk mengetahui hasil dan tindak lanjut pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan *Reframing* dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang dapat diharapkan peneliti adalah

a. Manfaat teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah

b. Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik

Setelah dilakukan penelitian mengenai layanan konseling kelompok diharapkan peserta didik dapat memahami peran dan fungsi BK di sekolah, dapat memanfaatkan layanan BK dengan baik, serta BK di sekolah tidak lagi dianggap menakutkan.

2. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan konseling kelompok

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan telaah Pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan yaitu

- 1. Aprillia Dewi Suciati, I Wayan Dharmayana, Afifatul Sholihah, Efektivitas Strategi Reframing Dalam Konseling Kelompok Untuk Membantu Mereduksi**

Rasa Takut Siswa Terhadap Konselor Sekolah, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi rasa takut siswa kepada Konselor Sekolah serta mendeskripsikan efektivitas strategi reframing dalam konseling kelompok untuk membantu mereduksi rasa takut siswa kepada Konselor Sekolah di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi eksperimen dengan desain one group pre-test post-test. Subyek dari penelitian ini berjumlah lima orang siswa yang dipilih dengan purposive sampling yang memiliki skor tertinggi angket rasa takut kepada konselor sekolah

Persamaan: sama sama mengkaji tentang menggunakan Teknik reframing dalam konseling kelompok dalam pengentasan masalah tentang persepsi peserta didik terhadap BK

Perbedaan: penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif deskriptif

- 2. Mashuri Candra , Hardi Santosa, Yudi Biantoro, Upaya Menumbuhkan Persepsi Positif Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Sman 2 Ngadirojo,** (prosiding Pendidikan profesi guru fakultas Pendidikan dan ilmu keguruan. hasil : Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan klasikal, persepsi positif siswa terhadap guru BK masih rendah, dimana persentase hanya 35%. Dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I untuk tindakan 1 mulai meningkat yaitu 41% dan pada tindakan 2 memperoleh 58%. Dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus II mengalami peningkatan signifikan yaitu memperoleh 81%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dapat menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK di SMAN 2 Ngadirojo.

Persamaan : Objek yang dikaji yaitu tentang persepsi siswa terhadap Bk di sekolah upaya dalam menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap Bk di sekolah

Perbedaan : penelitian oleh mashuri candra DKK menggunakan metode layanan klasikal sedangkan penulis menggunakan layanan konseling kelompok

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Ida Agustina dan Dra. Retno Lukitaningsih dengan judul penelitian penerapan strategi reframing untuk mengurangi perasaan rendah diri siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi** diperoleh hasil bahwa strategi reframing dapat digunakan untuk mengurangi perasaan rendah diri siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi. dikemukakan bahwa ada penurunan skor rendah diri siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan konseling strategi reframing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi reframing dapat digunakan untuk mengurangi perasaan rendah diri siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi.

Persamaan : menggunakan Teknik reframing dalam menyelesaikan suatu permasalahan

Perbedaan : jenis masalah yang di selesaikan jika dalam penelitian ini dengan masalah perasaan rendah diri maka dalam penelitian penulis tentang persepsi kepada guru BKS

4. **Laelatul Badriah, *Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Ali Maksum, At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7 No. 1, Januari 2018***, : Penelitian ini mengkaji persepsi peserta didik terhadap bimbingan konseling yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah. Kajian penelitian ini dilakukan atas dasar adanya anggapan guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah guru yang harus diwaspadai, guru yang tidak menyenangkan, guru yang menakutkan, layanan yang diberikan guru BK adalah layanan bagi para

peserta didik yang bermasalah, layanan sebagai bentuk terapi peserta didik, dan peserta didik menilai bahwa barang siapa yang masuk dalam catatan guru BK adalah peserta didik yang nakal dan bermasalah

Persamaan : menggunakan pendekatan kualitatif, objek kajiannya adalah siswa dan guru BK

Perbedaan : penelitian ini hanya menggambarkan persepsi siswa terhadap Bk secara umum, sedangkan penelitian penulis berorientasi dalam pelaksanaan layanan yang diberikan untuk mencegah persepsi negatif terhadap guru BK

5. **Siti Masruroh dengan judul “Perubahan Persepsi Siswa SMP Terhadap Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi studi kasus SMP 4 Surakarta”** : yang mengatakan bahwa layanan informasi dapat mengupayakan perubahan persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dari yang kurang baik dan takut untuk datang sendiri (konsultasi) menjadi persepsi terhadap Bimbingan dan konseling yang baik dan menjadi teman bagi siswa, maka disimpulkan bahwa melalui layanan informasi dapat mengupayakan perubahan pengubahan persepsi peserta didik terhadap Bimbingan dan Konseling bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 surakarta semester gasal tahun 2009/2010

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Straus dan Cobain mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mana temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya²³ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif Merupakan jenis-jenis

²³ Dr. Afrizal, *Metode penelitian kualitatif* (depok, rajawali pers, 2017) h 12

penelitian kualitatif yang didasarkan pada analisis terhadap suatu narasi tertentu, misalnya suatu kisah hidup seseorang, suatu otobiografi dari seseorang, kisah perjalanan sejarah suatu sekolah, dan sebagainya

Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk menarasikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti fakta dan permasalahan suatu objek tertentu dengan kata atau mendeskripsikan fenomena yang sesuai dengan data yang ada di lapangan.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data dalam bentuk verbal yang diucapkan atau dilaksanakan oleh sumber data²⁴ penelitian ini menentukan Guru SMP N 2 Way tenong sebagai sumber data utama yang dibutuhkan

b. Data Sekunder

Data dalam bentuk tulisan, gambar, table, yang mampu memperkaya data primer.²⁵ Data Riset ini dari guru BK, wali kelas atau dari peserta didik SMP N 2 Way Tenong.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah guru BK dan peserta didik SMP N 2 Way Tenong

Tempat penelitian yaitu SMP N 2 Way Tenong yang berlokasi di Jl. Lintas Liwa Pekon Sukananti Kec. Way Tenong Lampung Barat dimana peneliti ingin memilih tempat ini untuk melakukan penelitian.

²⁴ Suharmi arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (rineka cipta, 2013), h. 46

²⁵ Ibid, h 47

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam meneliti, karena tujuan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, apabila peneliti tidak mengetahui tentang Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang pas untuk melaksanakan penelitian

a) Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik berhadapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, teknik atau metode interview yang penulis gunakan adalah teknik bebas terpimpin, , wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan²⁶ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin yaitu “gabungan antara wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin” dengan memuat pokok pokok masalah dan dengan mengikuti situasi, dan pewawancara harus pandai mengarahkan narasumber apabila menyimpang dari pokok pokok pembahasan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di SMP N 2 Way Tenong.

²⁶ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif:,” *Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

b) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia²⁷

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dapat mengingat banyak fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada di tempat penelitian. Yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap Bk di SMP N 2 Way Tenong.

c) Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip, teory, opini, dalil atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan yang diteliti.

Pada dokumentasi yang digunakan berdasarkan informasi yang berkaitan atas obyek yang diteliti yaitu peserta didik SMP N 2 Way tenong , Peneliti memerlukan dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, data peserta didik, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta peserta didik dan dokumentasi foto

²⁷ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” *At Taqaddum* , vol 8, no. 1 (2016): 21–46.

5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari keseluruhan responden atau sumber lain terkumpul, Setelah data keseluruhan terkumpul selanjutnya data yang bersifat kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang ada pada subjek penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari data dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data.²⁸ Ada beberapa Langkah dalam proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan sebagai proses pemilihan data, pemusatan data, penyederhanaan data, yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin

b. Display data

Display data adalah proses penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat cocok secara utuh, display data dapat berbentuk naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram, alur dan bentuk-bentuk lainnya.

c. Verifikasi data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, sebab akibat, penarikan kesimpulan, atau sering juga disebut bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan akhir penulis menggunakan metode brrfikir induktif, dari

²⁸ Tohirin, *metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018)

fakta-fakta dan peristiwa peristiwa yang kongkrit, kemudian data data itu ditarik generalisasi yang bersifat umum, pada tahap ini data yang sudah dikumpulkan dan di dikomentari untuk mengetahui apa yang terjadi dan apa yang perlu di tindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif.

Kesimpulan pertama dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data-data selanjutnya, tapi jika data yang awal sudah mencukupi dan konsisten saat penelitian kembali maka data yang ada dapat dikatakan data yang kredibel

Penelitian pada penelitian kualitatif yaitu temuan baru yang belum ada sebelumnya, temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti sudah jelas.

6. Kredibilitas Data

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan Teknik triangulasi, Triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Istilah penggabungan metode ini dikenal sebutan "*meta method*" atau "*maxim method*" yaitu metode campuran.²⁹

Triangulasi adalah menjaring semua data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh, dalam penelitian ini penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan meningkatkan akurasi pada penelitian agar dapat mengenali hal berikut:

²⁹ Burhan bungin, "*analisis data penelitian kualitatif*" (Jakarta, rajawali pers,2003) h.198

1. Perencanaan atau strategi dalam melaksanakan layanan konseling kelompok teknik *Reframing* dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di SMP N 2 Way tenong
2. Proses atau pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan *Reframing* dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di SMP N 2 Way Tenong
3. Evaluasi dan hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan *Reframing* dalam mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di SMP N 2 Way Tenong

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan

2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

5. Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Perbedaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok

Bimbingan kelompok adalah bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah dalam suasana kelompok dimana masing-masing anggota kelompok dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut, dari segi lain kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan.

Sedangkan layanan konseling kelompok yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.¹

Layanan Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang didasari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami,

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm 49

saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung.²

Menurut Farid Mashudi konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengetasan masalah pribadi yang melalui dinamika kelompok³

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Andi Mappiare konseling kelompok mempunyai tujuan pokok menciptakan suasana bantuan antarpribadi yang memungkinkan tiap individu mengembangkan insight pada dirinya sendiri dan mencapai penyesuaian personal yang lebih sehat, dapat pula menekankan masalah perkembangan, perlibatan pilihan dan nilai, sikap dan emosi, bersifat pencegahan dan penyembuhan masalah. Konseling kelompok, dengan demikian dapat berorientasi preventif dan dapat pula berorientasi remedial⁴

Prayitno mengatakan ada beberapa tujuan dari konseling kelompok sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya komunikasi peserta layanan yang mana dalam keadaan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi seseorang sering terganggu perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif

2) Tujuan khusus

Secara khusus tujuan konseling kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang

² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta, Graha Indonesia, 2005, hlm, 98

³ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2012, hlm 248

⁴ Opcid, Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2012, hlm 165

mengandung permasalahan permasalahan actual dan menjadi perhatian peserta didik , melalui dinamika kelompok yang intensif pembahasan topik topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran dan persepsi, wawasan sikap dan kemampuan yang di wujudkan tingkah laku yang lebih efektif⁵

3. Tahap-tahap konseling kelompok

Menurut Corey dan Yalom dalam buku latipun membagi tahapan konseling kelompok menjadi enam bagian yaitu;

1. Prakonseling

Dianggap sebagai tahap persiapan atau pembentukan kelompok, yang mana dimaksud untuk menseleksi yang akan dimasukkan kedalam anggota kelompok

2. tahap permulaan

Tahap ini dibuat struktur kelompok untuk memahami beberapa aturan kelompok saat diadakanya konseling berlangsung, ketua kelompok di pegang oleh seorang konselor, pada tahap ini anggota diarahkan untuk memperkenalkan diri yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini yaitu anggota kelompok diharapkan dapat saling percaya satu sama lain, saling toleransi, memberi dukungan dan saling memberikan umpan balik.

3. tahap transisi

Tahap ini juga disebut dengan tahap peralihan, pada tahap ini konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing masing anggota kelompok sehingga masalah masing masing dapat sama sama dirumuskan dan di ketahui

⁵ Prayitno dan emit. E. *dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta, rineka cipta 2004, hlm 312

penyebabnya, konselor sebagai pimpinan kelompok harus dapat mengarahkan dan mengontrol anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai saudara sendiri.

4. tahap kerja

Tahap kerja sering juga disebut tahap kegiatan, tahap ini dilakukan setelah masalah kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat mengetahui Langkah selanjutnya yaitu Menyusun rencana Tindakan, anggota kelompok diharapkan dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan difensif, adanya perilaku baru yang dibentuk oleh konseli dan bertanggung jawab atas Tindakan yang telah di rencanakan

5. tahap akhir

Tahapan ini dimana anggota kelompok mencoba perilaku baru yang telah mereka rencanakan sebelumnya, anggota kelompok memberikan umpan balik, menilai perilaku kelompok, di tahap ini juga konseli dituntut untuk melakukan perubahan, konselor mengahiri proses konseling apabila dirasa tujuan kelompok sudah tercapai.

6. pascakonseling

Jika proses konseling telah berakhir sebaiknya konselor melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut dari konseling kelompok, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling.⁶

4. Asas-asas konseling kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas- asas yang harus

⁶ Namora hamongan lubis hasnida, konseling kelompok, (Jakarta : KENCANA, 2016) ha 80

diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak siterbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor, peserta didik diharapkan suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan juga konselor hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan dari pada itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengajian berbagai ketakutan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan

d. Asas Kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh nunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien atau jelas-jelas terlihat misalnya adanya peserta didik yang mengalami masalah, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan dengan berbagai dalih. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain, jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuannya kini, maka dia harus dapat bertanggung jawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien

e. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan siterbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor

f. Asas Kegiatan

Hasil usaha bimbingan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

g. Asas Kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat menoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke arah pengembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling

i. Asas Kenormatifan

Dilihat dari permasalahan klien, barangkali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak bersesuaian dengan norma misalnya klien mengalami masalah melanggar norma-norma tertentu, namun justru dengan pelayanan bimbingan dan konselinglah tingkah laku yang melanggar norma itu diarahkan kepada yang lebih bersesuaian dengan norma.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling, juga kepada pengalaman. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seseorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

k. Asas Alih Tangan

Jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli. Disamping itu asas ini juga mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan, dan setiap masalah yang ditangani oleh ahli yang berwenang.

1. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konselingpun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.⁷

B. Teknik Reframing

1. Pengertian Teknik Reframing

Reframing sendiri merupakan teknik yang bertujuan untuk mengorganisasi content emosi yang dipikirkannya dan membingkai kembali ke arah fikiran yang rasional, sehingga dapat mengerti berbagai sudut pandang dalam konsep diri/konsep kognitif dalam berbagai situasi⁸ Menurut Cormier, Nurius dan Cynthia (2008: 346) “*Reframing (sometimes also called relabelling) is an approach that modifies or structures a client’s perceptions or view of a problem or a behaviour*”, bahwa reframing (disebut juga pelabelan ulang) yaitu suatu pendekatan yang mengubah atau menyusun kembali persepsi konseli atau cara pandang terhadap masalah atau tingkah laku⁹

Menurut corey *Reframing* adalah untuk membantu klien melihat situasi dari sudut pandangan lain, yang membuatnya tidak terlalu problematik dan lebih normal, dan dengan demikian lebih terbuka

⁷ Prayitno, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009) hlm 115- 120

⁸ Stephen Palmer, *Konseling Dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

⁹ Aprillia Dewi Suciati, I Wayan Dharmayana, Afifatus Sholihah” *Efektivitas Strategi Reframing Dalam Konseling Kelompok Untuk Membantu Mereduksi Rasa Takut Siswa Terhadap Konselor Sekolah*” *Jurnal Triadik* Volume 16, No.1, APRIL 2017: 19-30

terhadap solusi.¹⁰ *Reframing* menyuguhkan sebuah situasi problematik dan menyuguhkan dengan cara baru yang memungkinkan klien untuk mengadopsi perspektif yang lebih konstruktif dan positif.

2. Langkah Langkah Teknik *Reframing*

Langkah-langkah dalam strategi reframing dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Rasional: menjelaskan tujuan konseling dan memberitahukan siswa gambaran singkat prosedur yang akan dilakukan,
- b) Identifikasi persepsi dan perasaan konseli dalam situasi masalah: membantu siswa mendeskripsikan pikiran-pikiran dalam situasi masalah yang menyebabkan rasa takut itu muncul,
- c) Menguraikan peran dan fitur-fitur persepsi terpilih: guru bimbingan dan konseling meminta siswa untuk memerankan kembali situasi saat merasa takut,
- d) Identifikasi persepsi alternatif: guru bimbingan dan konseling mengintruksikan siswa untuk mengidentifikasi gambaran lain yang lebih positif dari situasi takut,
- e) Modifikasi dari persepsi dalam situasi masalah: siswa mempraktekkan persepsi baru yang lebih positif dengan teknik imagery atau role play. Pada langkah ini dibutuhkan pengulangan beberapa kali,
- f) Pekerjaan rumah dan penyelesaian: guru bimbingan dan konseling mendorong siswa untuk berlatih memodifikasi persepsi baru yang lebih positif dalam situasi masalah sebenarnya.¹¹

Menurut M.E. Young ada tiga langkah sederhana dalam melakukan Teknik *reframing* yaitu: *pertama* konselor profesional harus menggunakan siklus

¹⁰ Bradley T.Erford, 40 *teknik yang harus diketahui setiap konselor* (Yogyakarta: Pustaka belajar,2015) h.233

¹¹ Aprillia Dewi Suciati, I Wayan Dharmayana, Afifatuz Sholihah Op.cit.

pendengaran tanpa menghakimi untuk mencapai pemahaman lengkap tentang masalah klien karena hal ini adalah perangkat esensial dari perangkat Reframing, *Kedua* begitu konselor mengetahui masalahnya konselor profesional dapat membangun jembatan dari sudut pandang klien dengan cara baru untuk melihat masalahnya, pada titik ini penting untuk memasukan aspek perspektif klien sambil menyarankan perspektif baru, *ketiga*, konselor harus menegakkan jembatan sampai dengan perspektif baru terbentuk.¹²

C. Persepsi Negatif

1. Pengertian Persepsi Negatif

Menurut jalaludin Rahmat persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, yang juga memberikan pengertian bahwa persepsi merupakan pengalaman yang telah di peroleh oleh individu berupa peristiwa yang dialami serta dilakukan serta proses penghubungan penghubungan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksud, kemudian ditafsirkan menurut daya fikirnya sendiri.¹³

Branca dan Marquis mengemukakan kan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik, yang kemudian diteruskan dan kemudian selanjutnya disebut persepsi,¹⁴

¹² Bradley T.Erford, 40 *teknik yang harus diketahui setiap konselor* (Yogyakarta: Pustaka belajar,2015) h.234

¹³ Rosleny Rarliany, *psikologi umum* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2010) hlm188

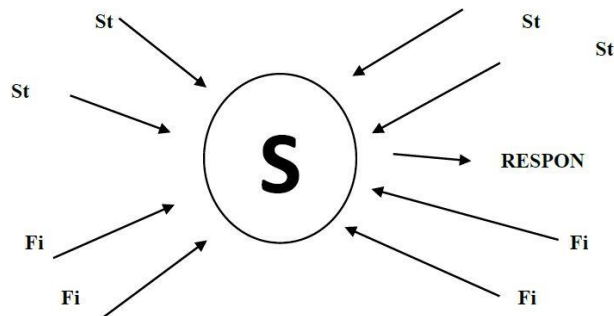
¹⁴ Bimo walgito, *pengantar psikologi umum* (Yogyakarta : CV: ANDI OFFSET, 2005),hlm 99

sedangkan negative sendiri berarti : kurang baik/menyimpang dari ukuran umum,¹⁵

Menurut Irwanto Persepsi negatif adalah Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.¹⁶ Persepsi negatif lebih kepada pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek karena tidak sesuai dengan pribadinya.¹⁷

2. Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi muncul karena adanya stimulus yang masuk melalui indera stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensorik lalu ke otak. Sehingga proses di otak sebagai pusat kesadaran terhadap suatu objek yang dilihat, didengar, dan di raba. Stimulus inilah yang nantinya akan membentuk suatu respon. Proses pembentukan persepsi sendiri menurut Menurut Weiner¹⁸



Gambar 1. Skema Proses Pembentukan Persepsi

¹⁵ Kamus bahasa Indonesia (pusat bahasa departemen Pendidikan nasional, jakarta, 2008) h.1070

¹⁶ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71.

¹⁷ Moh. Vinda Fajarudin, , Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Menurunkan Persepsi Negatif Terhadap Pelaksanaan Program BK pada Siswa Kelas X-4 SMAN 1 Karangrejo Tulung Agung, *Jurnal BK Unesa*

¹⁸ Bimo walgito, *pengantar psikologi umum* (Yogyakarta : CV: ANDI OFFSET, 2005),hlm 101

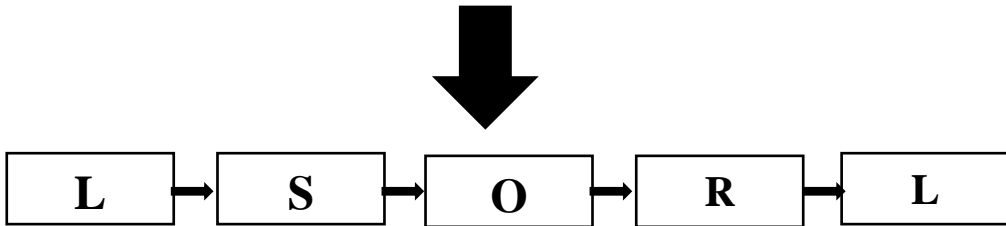
Keterangan

St = stimulus

Fi = faktor intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

Sp = struktur pribadi individ

Gambar II. Skema Proses Pembentukan Persepsi



L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Individu

R = Respon

Namun demikian masih ada teori lain yang melihat kaitan antara stimulus dan respon

L — S — R — L —

L = Lingkungan

S = Stimulus

R = Respon

Proses pembentukan Persepsi Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- b. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- c. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- d. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologis, merupakan

proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.

- e. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.¹⁹

1. Macam-Macam Persepsi

Yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi interpersonal dimana yang akan di persepsikan adalah BK di sekolah dalam hal ini pula peneliti ingin mengetahui persepsi tentang persepsi peserta didik terhadap BK di sekolah, menurut irwanto persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu persepsi negatif dan persepsi positif penjelasanya yaitu:

1. Persepsi positif.

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya, yang mana hal ini akan menimbulkan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan

2. Persepsi negatif:

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Yang mana akan menimbulkan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.²⁰

¹⁹ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, And Engkus Kuswarno, “*Factor Analysis That Affect University Student Perception In Untirta About Existence Of Region,*” *Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, No. 1 (2017).

²⁰ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku Panduan mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71

2. Objek Persepsi

Menurut Bimo Walgito objek yang dapat dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, manusia itu sendiri sebagai objek persepsi, orang yang menjadikan dirinya sebagai objek persepsi yang kemudian disebut sebagai persepsi diri *self-persepsion*. Objek persepsi dapat di klasifikasikan atas objek non manusia dan yang manusia, objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut dengan *person perception* atau juga ada yang menyebutnya *social perception* sedangkan objek persepsi yang non manusia disebut juga dengan *nonsosial perception* atau *thinks perceptions*²¹

Persepsi dapat dibedakan atas objek yang non manusia dan objek manusia, objek persepsi manusia mempunyai kemampuan, perasaan, atau aspek aspek yang lain seperti halnya dengan orang yang mempersepsikan.²²

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi positif peserta didik terhadap BK di sekolah adalah pandangan atau stigma positif peserta didik terhadap BK, Menurut Udai Percek, persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor ekstern
 - a. Intensitas: pada umumnya, rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intensif.
 - b. Ukuran : pada umumnya benda-benda yang lebih besar yang menarik perhatian, barang yang kontras cepat dilihat.

²¹ Bimo walgito, *pengantar psikologi umum* (Yogyakarta : CV: ANDI OFFSET, 2005), hlm 108

- c. Kontras: biasanya kita lihat akan cepatnya menarik hati.
 - d. Ulangan: biasanya hal-hal yang berulang-ulang, menarik perhatian.
 - e. Keakraban: yang dikenal lebih menarik perhatian.
 - f. Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru menarik perhatian.
2. Faktor Intern
- a. Latar belakang: latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.
 - b. Pengalaman: pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang, hal-hal dan gejala yang serupa pengalamannya.
 - c. Kepribadian: kepribadian mempengaruhi juga kepada persepsi seseorang.
 - d. Penerimaan diri: penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi²³

Sedangkan Menurut Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, sebagai berikut:

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran,

²³Udai Percek, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Bina Persada, 1984), h. 14.

keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek²⁴

demikian juga persepsi positif peserta didik terhadap BK di SMP N 2 Way Tenong, juga dipengaruhi faktor faktor tersebut.

4. Persepsi Yang Salah Terhadap BK Di Sekolah

Sering terjadi kesalahpahaman terhadap BK di sekolah karena layanan bimbingan dan konseling relative singkat dan tidak terlalu tersebar luas sehingga kurangnya pemahaman terhadap pelayanan bimbingan dan konseling selain itu sedikitnya literatur yang tersedia mulai dari pengertian wawasan dan seluk beluk tentang dunia bimbingan dan konseling relatif sedikit, dengan itu diperlukan adanya pemahaman terhadap peserta didik tentang apa itu BK dan urgensi diadakannya BK di sekolah

Menurut prayitno ada lima belas kekeliruan dalam dunia bimbingan dan konseling yaitu (1) bimbingan dan Konseling disamakan saja dengan atau dipisahkan sama sekali dengan dunia Pendidikan (2) konselor di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah (3) Bimbingan dan konseling dianggap semata mata sebagai proses pemberian nasehat (4) Bimbingan dan Konseling dibatasi pada hanya menangani masalah yang bersifat insidental (5) bimbingan dan Konseling dibatasi hanya untuk klien-klien tertentu saja (6) Bimbingan dan konseling melayani “orang sakit” dan/atau “kurang normal” (7) Bimbingan dan Konseling bekerja sendiri (8) konselor harus aktif, sedangkan pihak lain pasif (9) menganggap pekerjaan Bimbingan dan konseling dapat dilakukan siapa saja (10) pelayanan bimbingan dan Konseling berpusat

²⁴ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, And Engkus Kuswarno, “*Factor Analysis That Affect University Student Perception In Untirta About Existence Of Region,*” *Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, No. 1 (2017).

pada keluhan pertama saja (11) menyamakan pekerjaan Bimbingan dan Konseling dengan pekerjaan dokter atau Psikiater (12) menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera dilihat (13) menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien (14) memusatkan usaha Bimbingan dan Konseling hanya pada penggunaan instrumentasi Bimbingan dan konseling (misalnya, tes inventori, angket, dan alat pengungkapan lainnya) (15) Bimbingan dan Konseling dibatasi pada hanya menangani masalah-masalah yang ringan saja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul ” Layanan Konseling Kelompok Teknik *Reframing* Dalam Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 2 Way Tenong”. Maka berdasarkan data yang di peroleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap BK kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Way Tenong menunjukkan masih adanya persepsi negatif, seperti menganggap guru BK adalah polisi sekolah, peserta didik takut terhadap BK, menganggap peserta didik yang yang berhubungan dengan guru BK adalah peserta didik yang bermasalah, beranggapan bahwa guru BK adalah guru yang khusus untuk menghukum peserta didik yang bermasalah.
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK Di SMP Negeri 2 Way tenong yaitu dengan menggunakan tehnik *Reframing* yaitu melakukan suatu pendekatan yang mengubah atau menyusun kembali persepsi konseli atau cara pandang terhadap masalah yang di hadapi,
3. Hasil dan tindak lanjut pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik *Reframing* untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di SMP Negeri 2 Way tenong, dari hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat memberikan pandangan baru terhadap BK di sekolah dari yang tadinya masih banyak kesalah pahaman tentang BK menjadi pemahaman yang baik terhadap BK (persepsi positif),

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat peneliti berikan adalah

1. Bagi pihak sekolah menaruh perhatian lebih bagi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
2. Untuk guru yaitu agar selalu menaruh perhatian pada peserta didik, dan memberikan program BK yang menarik, sehingga peserta didik tertarik untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah, bersikap ramah, dan selalu berinteraksi dengan peserta didik agar terjalinnya hubungan yang baik antara guru BK dan peserta didik.
3. Bagi peneliti, untuk menjalankan penelitian lebih lanjut agar dapat membantu menyelesaikan suatu masalah terutama dalam permasalahan persepsi peserta didik terhadap BK.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprillia Dewi Suciati, I Wayan Dharmayana, Afifatuz Sholihah”
*Efektivitas Strategi Reframing Dalam Konseling Kelompok Untuk
Membantu Mereduksi Rasa Takut Siswa Terhadap Konselor
Sekolah” Jurnal Triadik Volume 16, No.1, APRIL 2017.*
- Adi Mappiare, Pengantar Konseling dan Psikologi, Rajawali Pers,
Jakarta. 2011.
- Afrizal, *metode penelitian kualitatif depok*, Rajawali Pers, 2017.
- Berkat persada lames “*Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling
Dalam Praktik Pendidikan*” Jurnal warta Universitas
Dharmawangsa” edisi :58 (2018).
- Bradley T.Erford, *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor
(Yogyakarta: Pustaka belajar, 2015)*
- Bimo walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* Jakarta: rineka
cipta, 2013.
- Busmayaril, Heldayani “*Persepsi Peserta Didik terhadap
Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah
Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*”
(ONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)).
- Burhan bungin, “*analisis data penelitian kualitatif*“ Jakarta, rajawali
pers, 2003.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2014)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan
dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.

- Endang Ertiati Suhesti, “*Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*”.
Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012.
- Edi Kurnanto “*Konseling Kelompok*” (Jakarta, Alfabeta 2014)
- Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, IRCiSoD, Jogjakarta, (2012).
- Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, And Engkus Kuswarno, “*Factor Analysis That Affect University Student Perception In Untirta About Existence Of Region,*” *Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, No. 1 (2017).
- Hasyim Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi,*” *At Taqaddum* , vol 8, no. 1 (2016).
- Imami Nur Rachmawati, “*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif;*” *Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007).
- Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku PANDUAN mahasiswa), Jakarta : PT. Prehallindo, 2002.
- Kamus bahasa Indonesia (pusat bahasa departemen Pendidikan nasional, jakarta, 2008)
- Prayitno dan emit. E. *dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta, rineka cipta 2004.
- Prayitno, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- _____, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta, Graha Indonesia, 2005.

Rizki Rahma Tika, *Keefektifan Metode Refarming Dalam Mengatasi Rasa Takut Siswa Terhadap Guru BK*, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Surabaya)

Rosalia Dewi Nawantara, "*Perbedaan Komitmen Tugas Siswa Dalam Penerapan Reframing dan Self Intruction*," Jurnal Skripsi, 2016

Rohmatul Listyana Dan Yudi Hartanto, "*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*," *Agastya* 5, No. 1 (2015).

Suryani Dan Khairi "*Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok*" *Jurnal Universitas Negeri Padang*" Volume 2 (2013

Stephen Palmer, *Konseling Dan Psikoterapi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suharmi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (rineka cipta, 2013.

Tohirin "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*" (Jakarta: rajagrafindo persada, 2007.

Utamaya, E. L., Dra. Titin Indah Pratiwi, M. P., Drs. Moch. Nursalim, M. S., & Denok Setiawati, M. Pd., K. (2013). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Di Kelas Di Smp Negeri 1 Kandat. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrument Wawancara

LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REFRAMING* UNTUK MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK TERHADAP BK DI SMPN 2 WAY TENONG

NO	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Untuk mengetahui gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap BK	Gambaran persepsi negatif	<ol style="list-style-type: none">1. Apa itu persepsi?2. Bagaimana gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah?3. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi negatif peserta didik terhadap BK?	

2.	<p>Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik <i>reframing</i> untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah</p>	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah? 2. Teknik apa yang di gunakan dalam pelaksanaan konseling kelompok? 3. Apa alasan di gunakan teknik tersebut? 4. Apa saja hambatan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan? 5. Apa saja alat yang di gunakan dalam pemberian layanan 	
----	--	-------------	---	--

3.	<p>Untuk mengetahui hasil dan evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>Reframing</i> untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah</p>	<p>Hasil dan evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil adan evaluasi pelaksanaan dari diadakanya layanan? 2. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan layanan konseling kelompok yang di lakukan? 3. Seberapa efektif layanan koneling kelompok yang dilakukan? 	
----	---	---------------------------	---	--

Lampiran 2 : Instrument Observasi

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REFRAMING UNTUK MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF
PESERTA DIDIK TERHADAP BK DI SMPN 2 WAY TENONG**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SUB ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap BK	1. Gambaran dari persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah 2. Faktor yang mempengaruhi persepsi negatif peserta didik		
2.	Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik <i>reframing</i> untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah	1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik <i>reframing</i> 2. Waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok 3. strategi dari layanan konseling kelompok 4. ke efektifan pelaksanaan layanan konseling kelompok 5. media yang di gunakan saat pelaksanaan layanan		

3.	<p>Hasil dan evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>Reframing</i> untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap BK di sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. data dari hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap persepsi peserta didik terhadap BK di sekolah 2. tindak lanjut dari pelaksanaan layanan konseling kelompok 3. tindak lanjut terkait peserta didik yang masih berpersepsi negatif terhadap BK 		
----	--	---	--	--

Lampiran 3 : Instrument Dokumentasi

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REFRAMING UNTUK MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF
PESERTA DIDIK TERHADAP BK DI SMPN 2 WAY TENONG**

DOKUMENTASI	
1.	Dokumentasi profil smpn 2 way tenong
2.	Dokumentasi sejarah smpn 2 way tenong
3.	Dokumentasi visi misi smpn 2 way tenong
4.	Dokumentasi guru smpn 2 way tenong
5.	Dokumentasi data siswa smpn 2 way tenong
6.	Dokumentasi sarana dan prasarana smpn 2 way tenong
7.	Dokumentasi hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok peserta didik smpn 2 way tenong
8.	Dokumentasi pelaksanaan layanan konseling kelompok smpn 2 way tenong
9.	Dokumentasi rpl yang di gunakan
10.	Dokumentasi tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bk terkait masalah persepsi negatif peserta didik terhadap BK

Lampiran RPL



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMP NEGERI 2 WAY TENONG
 NPSN : 10810203
 Jl. Lintas Lawa Pekon Sukasani Kecamatan Way Tenong Lampung Barat KP 34884
 Email : Smpndwa2@gmail.com

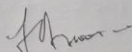
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK SEMESTER GENAP 2022/2023

Sistem pendidikan	SMP Negeri 2 Way Tenong
Kelas/ Semester	VIII C/ Genap
Jumlah pertemuan	2 x Pertemuan
Tugas perkembangan	Mengatasi persepsi buruk terhadap guru BK
1 Materi/topik bahasan	Persepsi terhadap BK
2 Bidang Layanan	Sosial
3 Jenis layanan	Konseling Kelompok
4 Fungsi layanan	
a. Fungsi pemahaman	Pemahaman: 1. Agar siswa memahami peran dan fungsi BK 2. Memiliki pandangan/ persepsi yang baik terhadap Bk
b. Fungsi pencegahan	Pencegahan: 1. Pemikiran buruk terhadap BK 2. tidak memanfaatkan BK dengan baik
5 Tujuan layanan	
a. sikap	1. Sikap penerimaan terhadap layanan bimbingan dan konseling 2. Memanfaatkan layanan BK dengan baik 3. Persepsi positif terhadap BK
b. pengetahuan	1. Mengetahui peran dan fungsi BK di sekolah 2. Siswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap BK
6 Sasaran layanan	Siswa kelas VIII C
7 Tempat layanan	Ruangan kelas
8 Waktu penyelenggaraan	- 23 Juni 2022 - 27 Juni 2022
9 Kegiatan	
a. pembukaan	1. Menerima anggota kelompok 2. Berdoa 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan yang akan dicapai 4. Menjelaskan asas-asas 5. Perkenalan 6. Menjelaskan tahapan-tahapan
b. peralihan	1. menjelaskan Kembali kegiatan kelompok 2. tanya jawab tentang kesiapan kelompok


c.	kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. konselor memanggil kelompok untuk mengungkapkan permasalahan mereka terhadap persepsi negatif terhadap BK 2. konselor meminta konseli menyampaikan pendapatnya mengenai persepsi negatif terhadap BK di sekolah 3. ice breaking 4. memutuskan Kembali masalah klien 5. menjelaskan kepada peserta didik mengenai BK 6. menemukan solusi
d.	pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjelaskan bahwa kegiatan konseli akan diakhiri 2. anggota kelompok mengemukakan pesan kesan selama konseling kelompok dilakukan 3. membahas kegiatan lanjutan 4. ucapan terimakasih 5. berdoa
10	Sumber bahan dan alat	
	a. Sumber bahan	1. Internet dan buku
	b. alat	1. meja, kursi, buku dan pena
11	Rencana penilaian	
	a. Penilaian proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. kesesuaian proses 2. keterlaksanaan program 3. antusiasme peserta didik
	b. penilaian hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemahaman baru 2. perasaan positif 3. rencana tindakan
12	Catatan khusus	



Guru BK/ Konselor


Husen Ashari S.Pd.

Lampiran surat penelitian :

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- Un.16/DI/PP.009.7/08 /2022 Bandar Lampung, 05 Agustus 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 2 Way Tenong
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Agung Rahmat
NPM : 1811080420
Semester/T.A : IX (Sembilan)
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling di SMPN 2 Way Tenong.

Akan mengadakan penelitian di SMPN 2 Way Tenong, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 05 Agustus 2022 sampai dengan 04 September 2022.


Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Prof. Dr. Hj. Mirva Diana, M.Pd.
Nid. 40828 198803 2 002

Tembusan :
125. WakilDekanBidangAkademik;
126. Kajar/Kaprodi Pendidikan Fisika
127. KasubagAkademik;
128. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran surat balasan :

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 WAY TENONG
NPSN : 10810230
Jl. Lintas Liwa Pekon Sukonanti Kecamatan Way Tenong Lampung Barat KP 34854
Email : Smnduo.waytenong@gmail.com



Nomor : 018/I.12.05/SMP.02/F/2022
Lamp : -
Prihal : Balasan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, dengan ini menyatakan bahwa :


Nama : AGUNG RAHMAT
NPM : 1811080420
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 2 Way Tenong.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dari tanggal 5 Agustus – 4 September 2022 untuk kelengkapan dalam Penyusunan Skripsi

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat digunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Way Tenong, 3 September 2022
Kepala SMPN 2 Way Tenong


PAIMAN S.Pd
NIP. 19680914 199203 1 004

Lampiran wawancara dengan guru BK :



Lampiran pelaksanaan konseling kelompok :



Lampiran keadaan sekolah SMP Negeri 2 Way Tenong :



LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REFRAMING UNTUK
MENGURANGI PERSEPSI
NEGATIF PESERTA DIDIK
TERHADAP BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP N 2 WAY
TENONG

Submission date: 16-Dec-2022 09:53AM UTC+0700
by Agung Rahmat

Submission ID: 1982504430

File name: Cek_Turnitin_Agung_Rahmat.docx (177.87K)

Word count: 7000

Character count: 42788

LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REFRAMING UNTUK MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF PESERTA
DIDIK TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP N 2
WAY TENONG

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

6%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

5%

3

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

4

www.gci.or.id

Internet Source

<1%

5

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1%

6

yantiajiyan.blogspot.com

Internet Source

<1%

7

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

8

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1%

9	nellysside.wordpress.com Internet Source	<1%
10	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
11	terkini20.blogspot.com Internet Source	<1%
12	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
13	docobook.com Internet Source	<1%
14	123dok.com Internet Source	<1%
15	docslide.us Internet Source	<1%
16	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
18	www.scribd.com Internet Source	<1%
19	docplayer.info Internet Source	<1%
20	eprints.ulm.ac.id Internet Source	<1%

21 repository.uinsaizu.ac.id <1%
Internet Source

22 repository.upi.edu <1%
Internet Source

23 www.slideshare.net <1%
Internet Source

24 www.informasiguru.com <1%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On